

Pembelajaran Berbasis TPACK Berbantuan Media Video Animasi Berpengaruh terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini

Ida Ayu Nyoman Sintha Dewi^{1*}, Luh Ayu Tirtayani² 

^{1,2} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: ayu.sintha@undiksha.ac.id

Abstrak

Melihat masih rendahnya penerapan pola hidup bersih dan sehat pada anak dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Hal ini disebabkan oleh pemilihan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan optimal sehingga anak merasa sulit memahami isi materi yang diberikan. Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan media pembelajaran seperti video animasi yang dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis TPACK berbantuan media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Negeri Pembina Denpasar sebanyak 75 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah kelompok B1 sebanyak 19 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non test menggunakan ceklist observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen 89,78 sedangkan pada kelompok kontrol 66,55 dengan skor maksimal adalah 100. Hasil analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar 8,09 dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 35$ maka t_{tabel} adalah 2,021. Berdasarkan analisis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,09 > 2,021$), maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis TPACK berbantuan media video animasi berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pembelajaran Berbasis TPACK, Media Video Animasi, Kesehatan

Abstract

Seeing the low implementation of clean and healthy lifestyles in children and the lack of learning media used by teachers to improve clean and healthy living behavior (PHBS) in schools. This is caused by the selection of learning media that is less varied and optimal so children find it difficult to understand the content of the material provided. Based on these problems, we need an animated video that can improve clean and healthy living behavior. This study aims to analyze the significant effect of TPACK-based learning assisted by animated video media on clean and healthy living behavior in early childhood. This type of research is a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population of this study was all children in group B of Pembina Denpasar State Kindergarten totaling 75 people. The research sample was taken using a cluster random sampling technique. The sample selected as the experimental group was group B1, which consisted of 19 children. The data collection method used is a non-test method using checklist observations. The results of this study showed that the *posttest* average in the experimental group was 89.78 while in the control group, it was 66.55 with a maximum score of 100. The results of data analysis obtained a count of 8.09 with a significant level of 5% and $dk = 35$, so the table is 2.021. Based on the analysis that $t_{counts} > t_{table}$ ($8.09 > 2.021$), it means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus it can be concluded that TPACK-based learning assisted by animated video media influences clean and healthy living behavior in early childhood.

Keywords: Early Childhood, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), TPACK-Based Learning, Animation Video Media, Health

History:

Received : July 19, 2023

Revised : August 01, 2023

Accepted : September 03, 2023

Published : September 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas generasi muda merupakan hal yang menjadi prioritas bagi suatu bangsa untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang baik. Kualitas generasi muda harus didukung oleh aspek kesehatan jasmani, mental, dan social (Faridawati, Minarto, Istiana Wati, Sutrisno, & Hakim, 2020; Nugraha, Tegeh, & Sudarma, 2019). Pendidikan kesehatan merupakan hal penting yang bisa diajarkan pada anak sejak dini agar tumbuh kembangnya menjadi optimal dan membentuk generasi muda yang memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit. Pendidikan kesehatan juga dibutuhkan dalam tahapan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (Ekasari, Suharnomo, & Utami, 2021; Pambudi, Winarno, & Dwiyo, 2019). Oleh sebab itu, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak dini sangat baik dilakukan karena pada usia tersebut anak memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan saat usia dini dapat menjadi suatu kebiasaan. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda (Alifia & Hendriana, 2021; Setiyowati, Juliasih, & Hanik, 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi upaya untuk memberdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar mengetahui dan mampu mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Anak yang sehat adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan baik, aktif, gembira, mampu makan dengan teratur, bersih dan juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Anhusadar & Islamiyah, 2020; Safitri & Harun, 2020). Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus terhadap anak agar dapat menerapkan perilaku bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah dan juga di rumah. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sendiri dapat dilakukan di berbagai tatanan yaitu di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat umum, dan institusi kesehatan (Julianti, Nasirun, & Wembrayarli, 2018; Kristanti, Novieazizah, & Kusumastuti, 2021). Pendidikan PHBS anak usia dini terdiri dari mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, potong kuku tangan dan kaki, sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, makan sayur dan buah setiap hari, pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempat sampah, olahraga dengan rutin, dan penggunaan jamban yang bersih (Aulina & Astutik, 2019; Tabi'in, 2020). Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di satuan PAUD dapat dilakukan melalui bermain dan belajar yang menyenangkan, sehingga membuat anak tertarik dan terlibat dalam aktifitas tersebut. Selain itu satuan PAUD juga harus menyediakan sarana dan prasarana memadai yang mudah diakses oleh semua peserta didik, termasuk penyandang disabilitas, serta menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan sehat bagi anak untuk mendukung tumbuh dan berkembang secara optimal (Fardiah, Murwani, & Dhieni, 2019; Widyawati, 2020).

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Denpasar ditemukan beberapa masalah terkait dengan pembiasaan kebersihan dan kesehatan yaitu rendahnya minat anak dalam mengkonsumsi makanan sehat seperti sayuran dan ikan, selain itu anak belum mampu menunjukkan perilaku membuang sampah pada tempatnya secara konsisten (Andesta, 2021; Safitri & Harun, 2020). Peneliti menemukan 10 dari 19 anak belum mampu makan dengan rapi pada sesi makan bersama. Disamping itu, didapatkan data bahwa 7 dari 19 anak tidak berminat dalam mengkonsumsi makanan sehat. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan pola makan dan hidup bersih pada anak masih kurang sehat dan teratur, selain itu peran guru di sekolah dalam membiasakan anak untuk makan sehat dirasa masih kurang, karena guru menerapkan pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada peserta didik menggunakan metode ceramah (Rusdi et al., 2021). Guru memberikan pemahaman tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga anak menjadi kurang antusias dalam menerapkan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat di sekolah. Dampak dari hal tersebut akan menurunkan semangat anak dalam belajar dan bisa

mempengaruhi masalah kesehatan pada anak. Sehingga perlu adanya solusi sebagai upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini yang dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi seperti video animasi.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di PAUD ada berbagai macam media yang dapat dijadikan alat bantu untuk pembelajaran agar lebih menarik. Melalui penyatuan teknologi dalam proses pembelajaran, telah menambahkan aspek teknologi ke dalam aspek PCK (pedagogical content knowledge) menjadi istilah baru yaitu TPACK (tecnological pedagogical and content knowledge). TPACK merupakan sebuah kerangka yang dibangun dari perpaduan aspek pengetahuan, pedagogis, interaksi tiga pengetahuan dasar yakni pengetahuan, pedagogi, penguasaan materi pembelajaran (content) dengan teknologi yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran (Farizi, Sulisworo, Hasan, & Rusdin, 2019; Ilmiyati & Maladona, 2023). Salah satu peranan kompetensi TPACK guru berkaitan erat dengan peranan dari media pembelajaran yang berkualitas yaitu sangat membantu guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Jauhar, Nur, & Sudirman, 2022; Sariçoban, Tosuncuoğlu, & Kırmızı, 2019). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, minat, sentimen, dan kemauan peserta didik untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran. Sehingga anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, bermakna, dan mudah diingat (Wardani & Sudarwanto, 2020). Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Media teknologi yang melibatkan stimulus berupa audio dan visual, lebih dikenal sebagai media video. Media video yang banyak digunakan pada jenjang PAUD adalah video animasi. Video animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan. Media video animasi terdiri dari stimulus audio dan visual (Saputra & Manuaba, 2021; Setiawan & Permana, 2021). Media audio merupakan media yang menyajikan pesan secara auditif dengan memanfaatkan indra pendengaran (audio) sebagai pemusatan pada pembelajaran serta merangkum daya ingat pembelajaran. Sedangkan media visual adalah media yang menggunakan indra penglihatan, media ini juga sering digunakan oleh para guru untuk memudahkan proses pembelajaran serta meningkatkan taraf kecerdasan dengan mengubah sikap pasif menjadi aktif saat di kelas. Media video animasi memiliki daya tarik bagi anak usia dini yang didalamnya menggunakan metode bercerita, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi anak untuk memahami isi cerita mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta proses pembelajaran di kelas akan menjadi lebih menyenangkan (Achmad, Fanani, Wali, & Nadhifah, 2021; Alifia & Hendriana, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video animasi sangat layak dan efektif digunakan pada proses pembelajaran (Ariani & Ujianti, 2021; Zahara & Hendriana, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa (Sukarini & Manuaba, 2021; Widiyasanti & Ayriza, 2018). Dalam proses pembelajaran di kelas penggunaan media video animasi mampu mengembangkan semangat, serta suasana kelas menjadi kondusif sehingga nantinya anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Izzaturahma, Mahadewi, & Simamora, 2021; Riyana, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya promotif dan preventif pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis TPACK berbantuan media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

2. METODE

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode analisis statistik inferensial adalah metode yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah dikumpul dan diolah. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan *quasi experiment* atau eksperimen semu yang menggunakan rancangan *nonequivalent control group design* dan dianalisis menggunakan uji-t. Objek yang diteliti adalah perilaku hidup bersih dan sehat pada anak menggunakan media video animasi dan pembelajaran konvensional pada anak kelompok B. Data pada penelitian ini diklarifikasikan menjadi dua yaitu, (1) Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok B yang dibelajarkan menggunakan media video animasi, dan (2) Perilaku hidup bersih dan sehat yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan Maret pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang bertempat di TK Negeri Pembina Denpasar. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran berbasis TPACK berbantuan media video animasi sedangkan variabel terikat adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Desain *nonequivalent control group design* memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan perlakuan adalah kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan memperoleh *Pre-test* pada awal penelitian dan *Post-test* di akhir penelitian. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan memberikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran seperti biasa yaitu konvensional yang umumnya diterapkan di TK Negeri Pembina Denpasar seperti kegiatan bercakap-cakap atau tanya jawab antara guru dengan anak dan juga mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada tema kebutuhanku.

Selanjutnya kedua kelompok diberikan tes pada akhir pembelajaran yaitu *post-test* untuk mengetahui perbedaan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya perbedaan secara signifikan nilai dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian perlakuan/*treatment*. Adapun tahapan yang ditempuh dalam eksperimen ini yaitu, tahap persiapan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelompok B untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui proses dan perancangan kegiatan pembelajaran serta untuk mengetahui ada atau tidaknya kelas unggulan. Tahap kedua yaitu menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random atau acak. Selanjutnya mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran bersama guru kelas terkait dengan materi yang akan diuji pada penelitian ini, kemudian mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran dengan menyusun RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan menyiapkan media video animasi.

Tahap selanjutnya setelah menentukan sampel penelitian yaitu membagikan *pre-test* kepada kelas yang menjadi sampel penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini perlakuan/*treatment* mulai diberikan kepada kelompok eksperimen berupa pembelajaran edukasi perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan media video animasi serta kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan media video animasi namun dibelajarkan secara konvensional. Pada akhir penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *post-test*. Proses pemberian perlakuan/*treatment* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak 6 kali pertemuan. Pada tahap akhir, data hasil penelitian dianalisis dan selanjutnya melaksanakan pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan pada dua kelompok data, meliputi data siswa yang dibelajarkan menggunakan media video animasi dan data siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media video animasi atau dibelajarkan secara konvensional. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi skor dan menguji data perilaku hidup bersih dan sehat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rumus Chi Square. Rekapitulasi hasil uji normalitas untuk sampel penelitian disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sampel Penelitian

No.	Kelompok Sampel	Total Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelompok Eksperimen	19	6	11,07	Berdistribusi Normal
2	Kelompok Kontrol	18	0,77	11,07	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok eksperimen, diperoleh Chi kuadrat hitung ($\chi^2_{hitung} = 6$) kemudian nilai dibandingkan dengan Chi kuadrat tabel ($\chi^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti data hasil perilaku hidup bersih dan sehat berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok kontrol, diperoleh Chi kuadrat hitung ($\chi^2_{hitung} = 0,77$) kemudian nilai dibandingkan dengan Chi kuadrat tabel ($\chi^2_{tabel} = 11,07$) hal ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Uji homogenitas varians dianalisis menggunakan uji F. Rekapitulasi hasil uji homogenitas varians kelompok sampel disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Homogenitas Varians

No.	Sampel	Mean	SD	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelompok Eksperimen	89,78	5,17	26,73	1,34	2,09	Homogen
2	Kelompok Kontrol	66,55	6,40	41,08			

Berdasarkan analisis [Tabel 2](#), diperoleh $F_{hitung} = 1,34$ sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk pembilang $19 - 1 = 18$ dan dk penyebut $18 - 1 = 17$) adalah 2,09, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians, disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel ialah berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji-t dengan *polled varians*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rekapitulasi hasil analisis uji-t kelompok sampel penelitian disajikan pada [Tabel 3](#).

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 8,09$. pada taraf signifikan 5% dengan dk $(19+18-2) = 35$ diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $8,09 > 2,021$, Kriteria pengujian dengan menggunakan uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku hidup bersih dan sehat antara kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan media

video animasi dengan kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji-t

No.	Sampel	N	DK	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
1	KelompokEksperimen	19	35	89,78	8,09	2,021	H ₀ = ditolak
2	Kelompok Kontrol	18		66,55			H ₁ = diterima

Pembahasan

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol terkait kegiatan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan media video animasi sudah berjalan dengan optimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat berbantuan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai kebersihan lingkungan dan kesehatan melalui kegiatan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, mengkonsumsi makanan sehat yang disiapkan oleh sekolah serta pengetahuan anak tentang makanan 4 sehat 5 sempurna. Hal tersebut dilakukan anak melalui serangkaian usaha dengan belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didukung oleh guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sehingga anak mampu meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.

Adapun perbedaan signifikan yang terjadi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan penggunaan media pembelajaran berupa video animasi. Pada kelompok eksperimen, kegiatan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan media video animasi sudah berjalan dengan optimal. Dengan menggunakan media video animasi tentunya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena dalam video sudah berisikan gambar, suara, cerita dan warna yang dapat menarik perhatian anak (Candra Dewi & Negara, 2021; Pranata, Dewi, & Zulherman, 2022). Sehingga kegiatan pembelajaran seperti ini dapat bermanfaat bagi anak dan materi yang diberikan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah dan di rumah. Berbeda dengan kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran konvensional yang diberikan pada umumnya bersifat monoton, dimana guru lebih aktif daripada anak sehingga anak hanya dapat menerima, menyimpan dan melakukan segala aktivitas sesuai arahan yang diberikan guru. Kegiatan pembelajaran yang kurang inovatif dan variatif akan membuat anak merasa bosan.

Media video animasi ini layak disajikan dan digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, dalam video animasi yang ditampilkan materi yang terkandung didalamnya sudah sesuai yaitu pemahaman tentang cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada anak (Alifia & Hendriana, 2021; Pranata et al., 2022). Pembiasaan ini dapat di stimulasi oleh guru dan juga orang tua untuk melakukan PHBS pada anak usia dini agar dapat terhindar dari virus ataupun penyakit lainnya yang mudah tertular pada anak. Penerapan stimulasi ini dilakukan untuk memberikan motivasi serta pemahaman kepada anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan media sangatlah menarik dan efektif dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini (Alifia & Hendriana, 2021; Ulfah, Yani, Nurfaizah, & Nurfauziah, 2020).

Video animasi tentang PHBS yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjaga kebersihan serta kesehatan diri, karena terdapat motivasi

yang tumbuh di dalam diri anak setelah menyimak dan melihat cerita video animasi tentang belajar menjaga kebersihan lingkungan dan cerita makanan sehat tubuhpun kuat (Pranata et al., 2022; Rusdi et al., 2021). Dalam proses pembelajaran di kelas penggunaan media video animasi mampu mengembangkan semangat, motivasi anak, serta suasana kelas menjadi kondusif sehingga nantinya anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video animasi sangat layak dan efektif digunakan pada proses pembelajaran (Ariani & Ujianti, 2021; Zahara & Hendriana, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa (Sukarini & Manuaba, 2021; Widiyasanti & Ayriza, 2018). Dalam proses pembelajaran di kelas penggunaan media video animasi mampu mengembangkan semangat, serta suasana kelas menjadi kondusif sehingga nantinya anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Izzaturahma, Mahadewi, & Simamora, 2021; Riyana, 2020). Implikasi penelitian ini dapat membantu guru dalam pemilihan media pembelajaran yang menarik dan juga mengetahui cara untuk membiasakan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini agar dapat menerapkannya di lingkungan sekolah maupun di rumah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berbasis TPACK berbantuan media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Denpasar. Adapun saran yang dapat diberikan bagi guru khususnya pendidik PAUD yaitu dapat menerapkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan media video animasi yang lebih inofatif agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang optimal. Implikasi penelitian ini dapat membantu guru dalam pemilihan media pembelajaran yang menarik dan juga mengetahui cara untuk membiasakan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini agar dapat menerapkannya di lingkungan sekolah maupun di rumah.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Z. A., Fanani, M. I. D., Wali, G. Z., & Nadhifah, R. (2021). Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, 4(2), 54. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v4i2.121>.
- Alifia, V., & Hendriana, B. (2021). Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37156>.
- Andesta, D. (2021). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 82–97. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2269>.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>.
- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>.
- Aulina, C. N., & Astutik, Y. (2019). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi

- Sidoarjo. *Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>.
- Candra Dewi, N. M. L., & Negara, I. G. A. O. (2021). Pengembangan Media Video Animasi IPA pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 122–130. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32501>.
- Ekasari, W. D., Suharnomo, S., & Utami, I. (2021). Pengelolaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19: Fakta Dan Tantangan. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 153–170. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i2.3687>.
- Fardiah, Murwani, S., & Dhieni, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 133. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>.
- Faridawati, F. F., Minarto, E., Istiana Wati, I., Sutrisno, S., & Hakim, L. (2020). Pembelajaran Robotik Untuk Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Spekta (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.12928/spekta.v1i2.2826>.
- Farizi, Z. Al, Sulisworo, D., Hasan, M. H., & Rusdin, M. E. (2019). Pengembangan Media Animasi untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis TPACK dengan POWTOON pada Materi Torsi SMA Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 10(2). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v10i2.4017>.
- Ilmiyati, N., & Maladona, A. (2023). Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Model Stop Motion Terhadap Minat Belajar. *Journal On Education*., 6(1), 7936–7941. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4166>.
- Izzaturahma, E., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis ADDIE pada Pembelajaran Tema 5 Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 216. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38646>.
- Jauhar, S., Nur, N., & Sudirman. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis TPACK pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Teaching Professional*, 1(3), 371–378. Retrieved from <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp/article/view/665>.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.76-82>.
- Kristanti, R., Novieazizah, E., & Kusumastuti, N. (2021). Pengaruh Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Kesehatan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Childhood Education*), 5(1), 174–184. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.506>.
- Nugraha, G. N. S., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Matematika Berorientasi Kearifan Lokal Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Paket Agung. *Jurnal Eductech Undiksha*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.23887/jeu.v7i1.19972>.
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1), 110–116.
- Pranata, K., Dewi, H. L., & Zulherman, Z. (2022). Efektivitas Video Animasi Berbasis Animaker Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1). <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i1.1723>.
- Riyana. (2020). Pengembangan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Konsep Pola Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 255–263.

- <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1230>.
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Rustini, Afriyani, Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.123>.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>.
- Saputra, I. M. M., & Manuaba, I. B. S. (2021). Media Video Animasi Berbasis Project dalam Muatan Materi Kenampakan Alam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 10–16.
- Sarıçoban, A., Tosuncuoğlu, I., & Kırmızı, Ö. (2019). A Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Assessment of Preservice EFL Teachers Learning to Teach English as a Foreign Language. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(3), 1122–1138. <https://doi.org/https://doi.org/10.17263/jlls.631552>.
- Setiawan, I. M. D., & Permana, I. K. P. (2021). Dampak Media Pembelajaran Daring Berbantuan Video Animasi 2D pada Mata Kuliah Matematika. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 484. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.38649>.
- Setiyowati, E., Juliasih, N. N., & Hanik, U. N. (2021). Sosialisasi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Memutus Rantai Penularan Virus Corona dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Madaniya*, 2(2), 129–136. <https://doi.org/10.53696/27214834.65>.
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>.
- Ulfah, M., Yani, A., Nurfaizah, A. N., & Nurfauziah, A. N. (2020). Islamic Early Childhood Education Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program Pengembangan Puzzle Book Untuk Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak 5-6 Tahun, 5(2), 64–76.
- Wardani, Y., & Sudarwanto, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe Pada Kompetensi Dasar Melakukan Pelayanan Purna Jual Terhadap Kompetensi Siswa Kelas Xii Pemasaran Di Smk Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(1), 709–715. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/32052>.
- Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>.
- Widyawati, W. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>.
- Zahara, S., & Hendriana, B. (2021). Pengembangan Media Video Animasi untuk Kemampuan Menghafal Hadist pada Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3593–3601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.948>.